



## **KAJIAN EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA DAN HUKUM POTENSI PENYU SINORANG PANTAI DI KABUPATEN BANGGAI**

**Oleh:**

Samsu Adi Rahman<sup>1\*)</sup>, Sri Sukari Agustina<sup>1)</sup>, Yanti Mutalib<sup>1)</sup>, Abdul Gani<sup>1)</sup>, Frederik Dony Sangkia<sup>1)</sup>, Lady Diana K<sup>1)</sup>, Akram<sup>1)</sup>, Muh. Ikbal Trisaputra<sup>1)</sup>, Siswadi Sululing<sup>2)</sup>, Mohammad Syakir<sup>3)</sup>, Cut Desy Ariani<sup>3)</sup>, Iwan Gunawan<sup>3)</sup>, Nana Sutisna<sup>3)</sup>, Atma Agus<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Budidaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>2</sup>Manajemen dan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>3</sup>JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi

E-mail: jcbanggai@gmail.com

### **ABSTRAK**

Sinorang Pantai memiliki pantai yang indah dan sering dikunjungi penyu untuk mendarat dan bertelur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan hukum masyarakat Sinorang Pantai, serta merumuskan konsep pengelolaan penyu di Sinorang Pantai. Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal diperoleh hasil bahwa faktor internal pada kajian potensi di Sinorang Pantai terdapat 10 faktor, diantaranya 5 faktor yang menjadi kekuatan dan 5 faktor menjadi kelemahan, sedangkan faktor eksternal kajian penyu di Sinorang Pantai ada 10 faktor, diantaranya 5 faktor yang menjadi peluang dan 5 faktor menjadi ancaman. Salah satu bisnis yang bisa memberikan penghasilan positif bagi masyarakat adalah ekowisata penyu dan rencana pengelolaan ini berada pada kuadran II yaitu *Growth*.

*Kata Kunci: Eksternal, Internal, Penyu, Sinorang, SWOT*

### **ABSTRACT**

*Sinorang Beach has beautiful beaches and is often visited by turtles to land and lay their eggs. This study aims to identify the economic, social, cultural, and legal conditions of the Sinorang Beach community, and to formulate the concept of turtle management in Sinorang Beach. Based on the analysis of internal factors and external factors, it was found that the internal factors in the study of potential in Sinorang Beach there were 10 factors, including 5 factors that became strengths and 5 factors became weaknesses, while the external factors in the study of turtles in Sinorang Beach had 10 factors, including 5 factors that become opportunities and 5 factors become threats. One of the businesses that can provide positive income for the community is turtle ecotourism and this management plan is in quadrant II, namely *Growth*.*

*Keywords: External, Internal, Turtle, Sinorang, SWOT*

## I. PENDAHULUAN

Sinorang Pantai salah satu wilayah di daerah Desa Sinorang, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai yang memiliki potensi sumberdaya alam pesisir yang indah sehingga dapat dijadikan objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sinorang Pantai memiliki pemandangan pesisir yang indah dan banyaknya penyu yang naik ke pantai untuk bertelur menjadi daya tarik yang baik untuk kegiatan wisata.

Permasalahan di Sinorang Pantai adalah kurangnya sumberdaya manusia (SDM) dan sistem yang masih lemah menjadi kendala utama dalam mengelola kawasan pantai tersebut, memiliki pendidikan yang relatif rendah dan pengetahuan mengenai penyu masih kurang, pengambilan penyu dan telur penyu secara ilegal. Pengambilan tersebut didasari oleh rendahnya pendapatan dan pendidikan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat kurang sadar akan pentingnya kelestarian penyu. Semakin banyaknya bangunan yang berdiri di pinggir pantai dengan jarak yang semakin dekat dengan pantai lambat laun akan menyebabkan penyu tidak lagi bertelur disana, hal ini terjadi karena kurang tegasnya aturan mengenai mendirikan bangunan di pinggir pantai. Kerusakan vegetasi pantai oleh masyarakat lama kelamaan akan menyebabkan kerusakan habitat penyu, hal ini akan berdampak terhadap jumlah kenaikan penyu yang bertelur. Frontier Nicaragua (2009) menambahkan bahwa umumnya beberapa faktor yang menyebabkan degradasi populasi penyu baik oleh faktor alami maupun faktor manusia, diantaranya adalah *bycatch* dan *longline fishing*, perburuan penyu untuk konsumsi dan souvenir, perubahan fungsi lahan, polusi pesisir dan laut, aktifitas manusia yang memicu perubahan iklim, berkurangnya vegetasi pantai, dan penyakit penyu (fibropapillomas). Selain itu, erosi laut diketahui sebagai penyebab mortalitas telur dan tukik (Brost dkk, 2015).

Kegiatan ekowisata yang prinsipnya merupakan kegiatan rekreasi di alam bebas atau terbuka, yang didalamnya terdapat juga kegiatan konservasi yang diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi beberapa permasalahan seperti ancaman berupa gangguan habitat peneluran penyu ataupun pengambilan telur-telur penyu secara ilegal. Permasalahan yang ada di Sinorang Pantai perlu dikaji lebih dalam agar dapat memberikan konsep pengelolaan yang lebih baik. Kegiatan ekowisata nantinya diharapkan dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat yang berasal dari wisatawan, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki agar kelestarian penyu tetap terjaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan hukum masyarakat Sinorang Pantai, sehingga dilakukan kajian potensi ekonomi, sosial, budaya, dan hukum dengan menganalisis SWOT sebagai salah satu rancangan strategi pengelolaan dan pengembangan penyu di Sinorang Pantai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal potensi penyu di Sinorang Pantai, sehingga hasil kajian

tersebut diharapkan menjadi acuan untuk pengelolaan konservasi penyu berbasis ekowisata di Sinorang Pantai.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020-Oktober 2020 di Sinorang Pantai, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai.

### **Metode pengumpulan data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada responden dengan teknik wawancara, menggunakan kuesioner terhadap para responden.

### **Pengambilan dan Pengolahan Data**

Bobot pada Matriks EFE dan IFE berasal dari penilaian kuisisioner. Pembobotan menggunakan skala Likert 5 poin. Selanjutnya, pembobotan global lalu dirata-rata sehingga menghasilkan total bobot untuk kekuatan dan kelemahan adalah 1 serta peluang dan ancaman adalah 1. Sedangkan rating pada Matriks EFE dan IFE diperoleh dari hasil pengolahan kuesioner secara manual, yaitu merata-rata penilaian responden. Skala yang digunakan pada Matriks EFE dan IFE adalah dimana 5 = terpenting, 4 = lebih penting, 3 = penting, 2 = kurang penting, 1 = tidak penting. Selanjutnya, skor diperoleh dengan cara mengalikan bobot dengan rating untuk setiap faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.

### **Analisis data**

Data ekonomi, sosial, budaya dan hukum dianalisis dengan metode SWOT. Analisa SWOT merupakan instrumen perencanaan strategis yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan (Rauch dkk, 2015; Start dan Hovland, 2004). Langkah-langkah dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi kekuatan/kelemahan dan peluang/ancaman**

Pada tahap ini dilakukan penelaahan kondisi faktual di lapangan dan kecenderungan yang mungkin terjadi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam rencana pengelolaan ekowisata penyu di Sinorang Pantai.

## 2. Analisis SWOT dan alternatif kebijakan hasil analisis SWOT

Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan keterkaitan untuk memperoleh beberapa alternatif kebijakan (SO, ST, WO, WT). Untuk mendapatkan prioritas kebijakan maka dilakukan pemberian skor dan bobot point faktor berdasarkan tingkat kepentingan. Skor yang diberikan berkisar antara 1-5, nilai tersebut mewakili tingkat kepentingan, yaitu nilai 1 untuk yang tidak penting hingga nilai 5 untuk yang terpenting. Sedangkan perhitungan bobot, masing-masing point faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu point faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point faktor lainnya.

Selanjutnya unsur-unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif kebijakan (SO, ST, WO dan WT). Kemudian Skor dikalikan dengan bobot setiap alternatif kebijakan tersebut dijumlahkan dengan ranking tertinggi merupakan alternatif kebijakan yang diprioritaskan untuk dilakukan.

Alternatif kebijakan pada matriks hasil analisis SWOT dihasilkan dari kekuatan kawasan untuk mendapatkan peluang (SO), kebijakan berdasarkan penggunaan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (ST); pengurangan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang (WO) dan pengurangan kelemahan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (WT) (Tabel 1).

Tabel 1. Skema analisis SWOT

<i>Internal-External</i>	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunities</i>	SO	WO
<i>Threat (T)</i>	ST	WT

Alternatif strategi yang diperoleh dari matrik tersebut adalah:

Strategi SO: Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang yang sudah ada.

Strategi ST: Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

Strategi WO: Berusaha mendapatkan keuntungan dan kesempatan yang ada dengan mengatasi kelemahan yang ada.

Strategi WT: Berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Identifikasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada warga Sinorang Pantai dengan enam puluh tujuh responden. Kuisioner tentang Kegiatan Penyu dan Persepsi Konservasi Penyu Berbasis Ekowisata yang meliputi bidang potensi ekonomi, sosial, budaya, dan hukum

masyarakat. Terdapat poin-poin lingkungan internal, seperti terdapat tiga jenis penyu, dukungan masyarakat terkait konservasi penyu berbasis ekowisata, terdapat pantai yang indah dan menarik, lokasi yang mudah dijangkau, dan kuliner di Sinorang Pantai. Sedangkan lingkungan eksternal memiliki tujuh variabel, seperti ekonomi, sosial budaya, dan hukum. Hasil yang diperoleh berupa lima kekuatan, lima kelemahan, lima peluang, dan lima ancaman yang dimiliki oleh Sinorang Pantai.

Tabel 1. Hasil rekapitan faktor internal dan eksternal

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
	Kekuatan (S)	Peluang (O)
1.	(S1) : Terdapat berbagai jenis penyu di Sinorang Pantai: penyu lekang, penyu sisik, dan penyu hijau	(O1) : Sangat mendukung pelaksanaan pembangunan ekowisata berbasis penyu
2.	(S2) : Rencana ekowisata berbasis Penyu mendapat dukungan dari masyarakat Sinorang Pantai	(O2) : Lokasi Sinorang Pantai yang mudah dijangkau
3.	(S3) : Terdapat pantai yang indah dan Menarik	(O3) : Keamanan mengunjungi Sinorang Pantai terjamin
4.	(S4) : Lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang nyaman	(O4) : Tercipta lapangan kerja
5.	(S5) : Terdapat kuliner makanan di Sinorang Pantai	(O5) : Pengunjung semakin meningkat untuk menikmati penyu berbasis ekowisata
	Kelemahan (W)	Ancaman (T)
6.	(W1) : Kurangnya pelatihan pengelolaan penyu untuk kelestarian penyu	(T1) : Terjadi musim hujan yang sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga menyebabkan dijalan dan rumah-rumah penduduk tergenang
7.	(W2) : Infrastruktur jalan menuju Sinorang pantai yang rusak	(T2) : Terjadi angin kencang dan gelombang pasang menyebabkan masyarakat tidak mencari ikan & sampah berserakan di sepanjang pantai

8.	(W3) : Tidak ada penginapan/ <i>home stay</i> yang tersedia	(T3) : Keberadaan penyus dan telurnya yang masih dicari untuk dikonsumsi dan dijual
9.	(W4) : Masyarakat menggunakan air sumur dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari	(T4) : SDM yang berkualitas dan mempunyai keterampilan tersedia di luar Sinorang Pantai
10.	(W5) : Pantainya masih dipenuhi sampah rumah tangga	(T5) : Pedagang dari luar masuk memasarkan produk kebutuhan hidup sehari-hari termasuk kebutuhan air minum

## 2. Matriks Eksternal Faktor Analisis Summary (EFAS)

Menurut David (2009) matriks eksternal faktor analisis *summary* memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan melakukan evaluasi informasi terkait ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif.

Tabel 2. Matriks eksternal faktor analisis *summary* (EFAS)

FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
<b>PELUANG</b>			
Sangat mendukung pelaksanaan pengelolaan penyus berbasis ekowisata	0,1	2	0,2
Lokasi sinorang pantai yang mudah dijangkau	0,05	2	0,1
Keamanan mengunjungi Sinorang Pantai terjamin	0,05	3	0,15
Tercipta lapangan kerja	0,15	5	0,75
Pengunjung semakin meningkat untuk menikmati penyus berbasis ekowisata	0,15	4	0,6
<b>Total Skor Peluang</b>			<b>1,8</b>
<b>ANCAMAN</b>			
Terjadi musim hujan yang sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga menyebabkan dijalan dan rumah-rumah penduduk tergenang	0,05	2	0,1
Terjadi angin kencang dan gelombang pasang menyebabkan masyarakat tidak mencari ikan & sampah berserakan di sepanjang pantai	0,05	2	0,1

Keberadaan penyu yang masih dicari untuk dikonsumsi dan dijual	0,1	3	0,3
SDM yang berkualitas dan mempunyai keterampilan tersedia di luar Sinorang Pantai	0,15	4	0,6
Pedagang dari luar masuk memasarkan produk kebutuhan hidup sehari-hari termasuk kebutuhan air minum	0,15	4	0,6
<b>Total Skor Ancaman</b>			<b>1,7</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>3,5</b>

### 3. Matriks Internal Faktor Analisis *Summary* (Matriks IFAS)

Menurut David (2009) matriks internal faktor analisis *summary* merangkum dan melakukan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut.

Tabel 3. Matriks internal faktor analisis *summary* (IFAS)

<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SKOR</b>
<b>KEKUATAN</b>			
Terdapat berbagai jenis Penyu di Sinorang Pantai: penyu sisik, penyu lekang, dan penyu hijau	0,05	1	0,05
Rencana pengelolaan penyu berbasis mendapat dukungan dari masyarakat Sinorang Pantai	0,05	2	0,1
Terdapat pantai yang indah dan menarik	0,1	2	0,2
Lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang nyaman	0,15	3	0,45
Terdapat kuliner makanan di Sinorang Pantai	0,15	3	0,45
<b>Total Skor Kekuatan</b>			<b>1,25</b>
<b>KELEMAHAN</b>			
Kurangnya pelatihan pengelolaan penyu untuk kelestarian penyu	0,1	3	0,3
Infrastruktur jalan menuju Sinorang Pantai yang rusak	0,05	1	0,05
Tidak ada penginapan/ <i>home stay</i> yang tersedia	0,05	2	0,1
Masyarakat menggunakan air sumur dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari	0,15	4	0,6
Pantainya masih dipenuhi sampah rumah tangga	0,15	4	0,6
<b>Total Skor Kelemahan</b>			<b>1,65</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>2,9</b>

Tabel 4. Kombinasi strategi matriks SWOT

<b>IFAS</b>		
<b>EFAS</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>Opportunities (O)</b>	Strategi SO  <b>1,25 + 1,8 = 3,05</b>	Strategi WO  <b>1,65 + + 1,8 = 3,45</b>
<b>Threats (T)</b>	Strategi ST  <b>1,25 + 1,7 = 2,95</b>	Strategi WT  <b>1,65 + 1,7 = 3,35</b>

Tabel 5. Perhitungan masing-masing kuadran

Kuadran	Posisi Titik	Luas Matrik	Rangking	Prioritas Strategi
I	(1,25;1,8)	2,25	3	Kombinasi
II	(1,65;1,8)	2,97	1	Pertumbuhan
III	(1,65;1,7)	2,81	2	Stabilitas
IV	(1,25;1,7)	2,13	4	Bertahan

Tabel 6. Matriks SWOT ekowisata penyu

	<b>Strength</b>	<b>Weaknes</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat berbagai jenis Penyu di Sinorang Pantai: penyu sisik, penyu lekang, dan penyu hijau</li> <li>2. Rencana ekowisata berbasis penyu mendapat dukungan dari masyarakat Sinorang Pantai</li> <li>3. Terdapat pantai yang indah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pelatihan pengelolaan penyu untuk kelestarian penyu</li> <li>2. Infrastruktur jalan menuju Sinorang Pantai yang rusak</li> <li>3. Tidak ada penginapan/<i>home stay</i> yang tersedia</li> <li>4. Masyarakat menggunakan</li> </ol>

	<p>dan menarik</p> <p>4. Lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang nyaman</p> <p>5. Terdapat kuliner makanan di Sinorang Pantai</p>	<p>air sumur dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari</p> <p>5. Pantainya masih dipenuhi sampah rumah tangga</p>
<p><b>Opportunities</b></p> <p>1. Sangat mendukung pengelolaan penyu berbasis ekowisata</p> <p>2. Lokasi Sinorang Pantai yang mudah dijangkau</p> <p>3. Keamanan mengunjungi Sinorang Pantai terjamin</p> <p>4. Tercipta lapangan kerja</p> <p>5. Pengunjung semakin meningkat untuk menikmati penyu berbasis ekowisata</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>1. Meningkatkan perlindungan 3 jenis penyu yang terdapat di Pantai Sinorang yaitu: penyu sisik, penyu lekang, dan penyu hijau (S1,S2,O1,O3,O5)</p> <p>2. Menjaga dan melihara pantai yang indah, serta stabilitas keamanan (S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3)</p> <p>3. Serta mendukung rencana penegelolaan penyu berbasis ekowisata (S1,S3,S4,S5, O1)</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>1. Mengadakan pelatihan pengelolaan penyu untuk menjaga kelestarian penyu (W1,O1)</p> <p>2. Perbaiki infrastruktur jalan, dan pengadaan air PDAM untuk mendukung rencana pengelolaan penyu berbasis ekowisata (W2,W4, O2, O3, O5)</p> <p>3. Melakukan kebersihan pantai dan kesehatan lingkungan (W5,O2,O3,O5)</p>
<p><b>Threats</b></p> <p>1. Terjadi musim hujan yang sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga menyebabkan dijalan dan rumah-rumah penduduk tergenang</p> <p>2. Terjadi angin kencang dan gelombang pasang menyebabkan</p> <p>1. masyarakat tidak mencari ikan &amp; sampah berserakan</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>1. Tetap fokus pada rencana pengelolaan penyu berbasis ekowisata (S2,T1,T2)</p> <p>2. Perlu adanya pengerukan sungai yang dangkal untuk mencegah terjadinya banjir (S2, S3, S4, T1)</p> <p>3. Perlu waspada bila terjadi musim hujan dan angin kencang (S2, S3, S4, S5,</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>1. Perlu mengupdate informasi prakiraan cuaca ketika menghadapi musim hujan dan angin kencang</p> <p>2. Sosialisasi nomor-nomor penting dari BPDB, SAR, Kepolisian Sektor, Babinsa, untuk dihubungi bila terjadi banjir</p> <p>3. Perbaiki infrastruktur jalan yang berkualitas</p>

<p>di sepanjang pantai</p> <p>2. Keberadaan penyu yang masih dicari untuk dikonsumsi dan dijual</p> <p>3. SDM yang berkualitas dan mempunyai ketrampilan tersedia di luar Sinorang Pantai</p> <p>4. Pedagang dari luar masuk memasarkan produk kebutuhan</p> <p>5. hidup sehari-hari termasuk kebutuhan air minum</p>	<p>T1, T2, T5)</p>	<p>untuk mengurangi kecelakaan yang terjadi (W2, T1, T2, T5)</p> <p>4. Sosialisasi hal pelestarian dan penyelamatan habitat/lingkungan penyu (W1, W2, T3)</p>
---	--------------------	---

#### 4. Implementasi Strategi

Perhitungan dari masing-masing kuadran pada Tabel 5, jelas terlihat bahwa analisis penyu berbasis ekowisata berada pada kuadran II, dimana pada kuadran *strength* ini. *Strength* yang dimiliki sudah harus dimaksimalkan karena banyak *opportunities* yang dapat diambil. Contoh: terdapat tiga jenis Penyu di Sinorang Pantai: penyu sisik, penyu lekang, dan penyu hijau, dimana akan banyak orang ingin melihat penyu-penyu tersebut maka akan memiliki peluang yang cukup besar untuk mendapatkan calon pengunjung baru. Kondisi ini harus dimanfaatkan karena jika pengunjung dapat melihat penyu-penyu, maka akses infrastruktur jalan harus diperbaiki, sehingga pengunjung akan kembali lagi untuk menikmati penyu tersebut.

Strategi bisnis yang dapat dilakukan adalah: 1) Mendukung rencana pembangunan konservasi penyu berbasis ekowisata; 2) Meningkatkan perlindungan terhadap penyu yang terdapat di Sinorang Pantai; 3) Menjaga dan memelihara pantai yang indah serta menjaga stabilitas keamanan; 4) Meningkatkan kualitas infrastruktur jalan menuju ke Sinorang Pantai; 5) Perlunya mengadakan pelatihan pengelolaan penyu untuk menjaga kelestarian penyu; 6) Melakukan kebersihan pantai dan menjaga kesehatan lingkungan; dan 7) Mengadakan ketersediaan air PDAM untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## IV. PENUTUP

### Simpulan

Faktor internal pada kajian potensi di Sinorang Pantai terdapat 10 faktor, diantaranya 5 faktor yang menjadi kekuatan dan 5 faktor menjadi kelemahan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan antara lain terdapat berbagai jenis penyu di Sinorang Pantai: penyu lekang, penyu sisik, dan penyu hijau, rencana ekowisata berbasis penyu mendapat dukungan dari masyarakat Sinorang Pantai, terdapat pantai yang indah dan menarik, lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang nyaman, dan terdapat kuliner makanan di Sinorang Pantai, sedangkan faktor-faktor kelemahan adalah kurangnya pelatihan pengelolaan penyu, infrastruktur jalan menuju Sinorang pantai rusak, tidak ada penginapan yang tersedia, masyarakat menggunakan air sumur dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, dan pantainya masih dipenuhi sampah rumah tangga. Faktor eksternal kajian penyu di Sinorang Pantai ada 10 faktor, diantaranya 5 faktor yang menjadi peluang dan 5 faktor menjadi ancaman. Faktor-faktor yang menjadi peluang adalah sangat mendukung pelaksanaan pembangunan ekowisata berbasis penyu, lokasi Sinorang Pantai mudah dijangkau, keamanan mengunjungi Sinorang Pantai terjamin, terciptanya lapangan pekerjaan, dan pengunjung semakin meningkat untuk menikmati penyu berbasis ekowisata, sedangkan faktor-faktor yang menjadi ancaman adalah terjadi musim hujan yang sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga menyebabkan genangan di jalan dan di rumah-rumah penduduk, terjadi angin kencang dan gelombang menyebabkan masyarakat tidak mencari ikan dan sampah berserakan di sepanjang pantai, keberadaan penyu dan telurnya masih dicari untuk dikonsumsi dan dijual, SDM yang berkualitas dan mempunyai keterampilan tersedia di luar Sinorang Pantai, dan pedagang dari luar masuk memasarkan produk kebutuhan hidup sehari-hari termasuk kebutuhan air minum.

Salah satu bisnis yang bisa memberikan penghasilan positif bagi masyarakat adalah ekowisata penyu. Ada beberapa hal yang menarik dari kajian ini adalah: 1) Keberadaan penyu-penyu di Sinorang Pantai menjadi modal dasar untuk mendukung rencana ekowisata berbasis penyu, sehingga perlu diadakan pelestarian dan penyelamatan habitat penyu, disamping keindahan pantainya; 2) Tingkatkan kewaspadaan untuk menghadapi musim hujan dan angin kencang; 3) Tetap fokus pada rencana pengelolaan penyu berbasis ekowisata; 4) Perlu mengupdate informasi prakiraan cuaca ketika menghadapi musim hujan dan angin kencang; 5) Rencana pengelolaan penyu berbasis ekowisata berada pada kuadran II yaitu *Growth*, dengan adanya rencana pengelolaan tersebut tentu akan diikuti oleh perbaikan kualitas jalan yang rusak, penyediaan air PDAM, serta peningkatan kebersihan lingkungan termasuk kebersihan pantai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brost, B., Witherington, B., Meylan, A., Leone, E., Ehrhart, L., Bagley, D., (2015). Sea turtle hatchling production from Florida (USA) beaches, 2002-2012, with recommendations for analyzing hatching success. *Endangered Species Research*. 27:53-68.
- David, R., Freid. (2009). *Manajemen Strategi Konsep*. Salemba empat. Jakarta.
- Frontier Nicaragua. (2009). *Sea turtle monitoring: Methods manual*. Couchman O, Wulffeld E, Muurmans M, Steer M, Fanning E. (eds.). Nicaragua (NI): Society for Environmental Exploration UK, UNAN-Leon and LIDER Foundation. 17p.
- Rauch, P., Wolfsmayr, U.J., Borz, S.A., Triplat, M., Krajnc, N., Kolck, M., Oberwimmer, R., Ketikidis, C., Vasiljevic, A., Stauder, M., Muhlberg, C., Derczeni, R., Oravec, M., Krissakova, I., Handlos, M., (2015). SWOT analysis and strategy development for forest fuel supply chains in South East Europe. *Forest Policy and Economic*, 61, 87-94.
- Start, Hovland. 2004. *Tools for Policy Impact: A Handbook for Reasearchers*. Research and Policy in Development Programme. Overseas Development Institute. London.